

**TRADISI MALAM BARETONG DALAM UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT  
DESA SIKAPAK BARAT KECAMATAN PARIAMAN UTARA  
KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji untuk Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



**SILVIA FEBRIANTI MUKNI  
1105771/2011**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Tradisi Malam bare tong dalam Upacara perkawinan Masyarakat Desa Sikapak Barat Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Nama : Silvia Febrianti Mukni

TM/NIM : 2011/1105771

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 April 2016

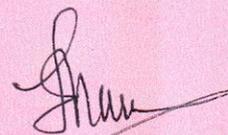
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Nurman S, M.Si**  
NIP. 19590409 198503 1 002

Pembimbing II



**Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si**  
NIP. 19600202 198403 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

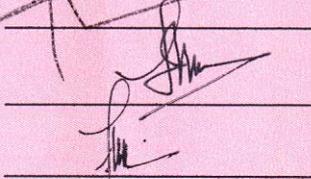
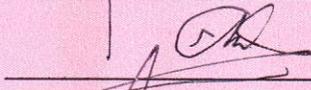
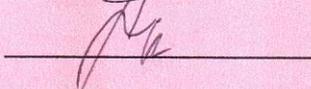
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Kamis, 14 April 2016 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

### Tradisi Malam Baretong dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Desa Sikapak Barat Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman

Nama : Silvia Febrianti Mukni  
TM/NIM : 2011/1105771  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 April 2016

#### Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Nurman S, M.Si	
Sekretaris : Dr. Maria Montessori, M. Ed., M.Si	
Anggota : Dr. Fatmariza, M. Hum	
Anggota : Dra. Aina, M.Pd	
Anggota : Susi Fitria Dewi, S. Sos, M.Si, Ph.D	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Febrianti Mukni  
Nim/TahunMasuk : 1105771/2011  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Malam baretong dalam Upacara perkawinan Masyarakat Desa Sikapak Barat Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hokum sesuai dengan hokum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 18 April 2016

Saya yang menyatakan



SILVIA FEBRIANTI MUKNI

NIM. 1105771/2011

## ABSTRAK

### **SILVIA FEBRIANTI MUKNI/ 2011: Tradisi malam baretong dalam acara perkawinan masyarakat desa Sikapak Barat Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman**

Malam baretong adalah suatu acara yang dilakukan pada akhir resepsi perkawinan yang dihadiri oleh alim ulama, cadiak pandai, urang sumando, dan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk mengetahui hasil sumbangan dari para undangan dan masyarakat sekitar yang didapat pada saat perkawinan berlangsung baik segi keuangan maupun material dan diumumkan secara terbuka. Tradisi malam baretong terdapat beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya Adanya terjadi pro dan kontra dalam tradisi malam baretong. Banyak generasi muda yang tidak memahami makna yang terkandung dalam tradisi malam baretong. Banyak generasi muda yang tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi malam baretong. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pelaksanaan, nilai-nilai dan dampak dari tradisi malam baretong dalam kehidupan masyarakat desa Sikapak Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan acara malam baretong tersebut dilakukan dengan tiga kegiatan seperti berikut: yang pertama, menghidangkan makanan sebelum proses acara malam baretong. kedua, menghitung sumbangan yang didapat dari acara malam baretong. dan yang ketiga, menyerahkan hasil sumbangan dari acara malam baretong kepada *sipangka* (tuan rumah). Di dalamnya banyak nilai-nilai untuk dijadikan pedoman hidup khususnya bagi kehidupan bermasyarakat, adapun nilai-nilai itu sebagai berikut: (1) nilai kekerabatan, (2) nilai sosial, (3) nilai etika dan tatakrama, (4) nilai sejarah. Tradisi malam baretong memiliki dampak yang positif bagi masyarakat karena pada malam baretong banyak keuntungannya di antaranya: (1) mampu mempeerat hubungan silaturahmi antara keluarga dan masyarakat, (2) berkurangnya beban keluarga pada pesta perkawinan anak atau keluarga, (3) berputarnya uang antara masyarakat secara timbal balik, (4) terlestarikan tradisi dari suatu generasi ke genenrasi berikutnya, (5) ciri khas atau identitas dari masyarakat yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

*Alhamdulillah rabbil a'lamin*, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Tradisi Malam Baretong dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Desa Sikapak Barat Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariman”. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqamah dan ikhlas untuk menjadi ummatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP.
2. Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed., M.Si dan ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nurman. S,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed. M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, Ibu Susi Fitria Dewi, S. Sos, M. Si, Ph. D dan Ibu Dra. Aina, M. Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Estika Sari, SH selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai.
7. Bapak-bapak tokoh masyarakat/tetua adat, saudara/i generasi muda yang ada di desa Sikapak Barat kecamatan pariaman utara kota pariman yang telah memberikan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Paling teristimewa untuk orang tuaku ibu dan almarhum ayah tercinta, kembaranku dan nenek dan semua keluarga yang telah memberikan Do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna dan berprestasi. Dengan Do'a, dan semangat serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya dengan penuh harapan dan Do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin ya rabbal alamin.

Padang, April 2016

**SILVIA FEBRIANTI MUKNI**  
**1105771/2011**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Tradisi.....	12
a. Pengertian Tradisi .....	12
b. Nilai dalam Tradisi .....	14
c. Pelestarian Tradisi .....	18
d. Fungsi Tradisi .....	21
2. Pengertian Dampak .....	24
3. Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk.....	24
4. Pengertian Perkawinan .....	27
5. Perkawinan dalam budaya Minangkabau .....	28
6. Malam Baretong .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38

C. Informan Penelitian .....	38
D. Data penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpul Data.....	40
F. Alat Pengumpul Data .....	41
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan umum .....	45
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	45
a. Letak geografis.....	45
b. Mata Pencharian.....	45
c. Pendidikan.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Pelaksanaan acara malam baretung pada upacara perkawinan di desa sikapak barat kecamatan pariman utara kota pariaman ...	49
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam acara malam baretung.....	64
3. Dampak malam baretung terhadap kebersamaan masyarakat di Desa Sikapak Barat .....	69
C. Pembahasan.....	75
1. Pelaksanaan acara malam baretung pada upacara perkawinan di desa sikapak barat kecamatan pariman utara kota pariaman.....	75
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam acara malam baretung.....	77
3. Dampak malam baretung terhadap kebersamaan masyarakat di Desa Sikapak Barat .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkawinan desa Sikapak barat tahun 2012- 2015.....	3
2. Data informan .....	39
3. Jumlah penduduk dirinci menurut umur dan jenis kelamin.....	46
4. Jumlah desa sikapak barat menurut mata pencharian .....	46
5. Jumlah penduduk menurut tingkatan pendidikan .....	48
6. Pendapatan dari sumbangan malam Baretong Desa Sikapak Barat5.....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Para Urang Salapan (Pemuda) Menyiapkan Hidangan Untuk Para Tamu Undangan .....	36
2. Para undangan menyantap hidangan sebelum acara malam baretung .....	53
3. Janang mengumumkan nama dan jumlah sumbangan dari para undangan	57
4. Penyerahan hasil malam baretung kepada si Pangka (tuan rumah) .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Foto-foto pada saat wawancara.....	87
2. Format Wawancara .....	90
3. Surat Tugas .....	98
4. Surat Izin Penelitian .....	99
5. Surat Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Pariaman.....	100
6. Surat tugas pelaksanaan seminar skripsi.....	101
7. Surat tugas pelaksanaan seminar hasil .....	102
8. Surat tugas pelaksanaan ujian skripsi.....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya tradisional merupakan kebudayaan yang dimiliki setiap daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan tradisional akan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang beranekaragam bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kebudayaan yang beranekaragam yang dimiliki bangsa Indonesia hendaknya selalu dipertahankan keberadaannya sehingga sampai kapan pun ia akan mampu berdiri dalam wilayah Indonesia. Selain itu, kebudayaan tersebut memiliki arti dan fungsi tersendiri bagi penduduk masyarakatnya dan tidak dapat dipisahkan dari mereka. Masing-masing suku bangsa mempunyai corak budaya dan adat tersendiri.

Budaya dan adat tersebut merupakan salah satu identitas yang dimiliki oleh suatu suku bangsa dan sekaligus sebagai pembeda dengan suku bangsa lainnya. Antara budaya dan adat yang terdapat pada masing-masing suku bangsa itu mempunyai hubungan yang sangat berarti. Kesangat berartian itu dapat dilihat dari beberapa sisi. Pada satu sisi, adat ditempatkan sebagai bagian dari kebudayaan, tetapi pada sisi lain adat merupakan alat ungkapan dari kebudayaan tersebut. Pada hakikatnya, budaya merupakan wahana untuk meneruskan adat istiadat dari generasi ke generasi berikutnya.

Soerjono Soekanto (2012: 150) Kata kebudayaan berasal dari (bahasa sanskerta) budhayah yang merupakan bentuk jamak kata “budhi” yang berarti

budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata lain *colere*. Artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut, yaitu *colere* kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Seorang antropolog yaitu E.B. Tylor kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat

Setiap kelompok masyarakat menurut Koentjaraningrat, (2002:4) memiliki unsur-unsur kebudayaan yang universal yaitu: (1) bahasa ; (2) sistem teknologi; (3) sistem ekonomi; (4) organisasi sosial; (5) sistem pengetahuan; (6) kesenian ; (7) sistem religi. Karena unsur-unsur kebudayaan bersifat universal maka dapat diperkirakan bahwa kebudayaan suku bangsa yang di deskripsikan juga mengandung aktivitas adat istiadat, pranata-pranata sosial, dan benda-benda kebudayaan yang dapat digolongkan kedalam salah satu diantara ketujuh unsur universal tadi. Para ahli antropologi dapat memakai sistem tata urutan dari unsur-unsur sesuai dengan selera dan perhatian mereka masing-masing.

Soerjono Soekanto (2012: 155) kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus

dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya. Selain itu manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik itu dibidang spritual maupun materil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besar karena kemampuan kebudayaan yang merupakan hasil ciptaannya juga terbatas dalam memenuhi segala kebutuhan.

Salah satu dari banyak upacara yang dilakukan di Minangkabau adalah upacara perkawinan. Perkawinan yaitu suatu peristiwa hidup yang dialami seseorang dari tingkat remaja kepada tingkat hidup berkeluarga dan di dalam ilmu antropologi sering disebut dengan istilah *stages along the life of cycle*, artinya tingkat sepanjang hidup (siklus kehidupan) (Koetjaraningrat, 1992:93). Perkawinan merupakan suatu perbuatan mulia dan merupakan kebutuhan rohani dan jasmani dalam kehidupan manusia. Sudah menjadi sunnatullah bahwa sesuatu dijadikan tuhan berpasang-pasangan, begitupun manusia dijadikan Allah SWT dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan yang dipertemukan dalam suatu ikatan sah perkawinan.

**Tabel 1**  
**Data Perkawinan Masyarakat Desa Sikapak Barat dari**  
**Tahun 2012-2015**

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	2012	5	21	26
2.	2013	13	11	24
3.	2014	9	13	22
4.	2015	8	13	21

Masyarakat Minangkabau memandang masalah perkawinan sebagai suatu peristiwa yang sangat penting artinya, karena perkawinan tidak hanya menyangkut kedua calon mempelai saja tetapi juga menyangkut orang tua dan seluruh keluarga dari kedua belah pihak. Dalam melaksanakan suatu perkawinan, masyarakat Minangkabau tidak dapat hanya berpedoman pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, melainkan perlu juga mempedomani perkawinan menurut aturan-aturan hukum agama dan hukum adat sesuai dengan ketentuan Pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perkawinan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu”.(M. Natsir, 1974:19)

Di samping hukum agama juga perlu mempedomani hukum adat yang berlaku di daerah Minangkabau.

Dalam resepsi perkawinan umumnya masyarakat mengadakan pesta untuk silaturahmi dengan keluarga dan para tamu undangan. Bentuk silaturahmi ini dapat diwujudkan melalui Kerjasama dan tolong menolong. Kerjasama dan tolong menolong ini diwujudkan dalam acara resepsi pernikahan putra putrinya sejak awal acara hingga puncak acara resepsi. Dapat dilihat dalam acara perkawinan di daerah Pariaman khususnya di Sikapak Barat pada malam terakhir resepsi, dilanjutkan dengan acara malam bare tong. Malam bare tong dilakukan oleh masyarakat di Desa Sikapak Barat kecamatan Pariaman Utara merupakan suatu tradisi dan memiliki fungsi tersendiri. Tradisi ini memberikan konsekuensi yang baik di tengah masyarakat Sikapak. Ketika ada suatu acara perkawinan maka diadakan acara ini di samping

sebagai tradisi malam baretung merupakan jendela untuk mengetahui pola hidup suatu daerah artinya malam baretung mempunyai konsekuensi yang baik di tengah kehidupan masyarakat Sikapak Barat.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk bekerja sama dengan orang lain sebab dia memiliki kemampuan yang terbatas dalam upaya pemenuhan berbagai macam kebutuhan hidupnya. Kerjasama atau gotong royong ini difokuskan kepada rasa gotong royong tolong menolong pada upacara perkawinan. Setiap Desa di wilayah kota Pariaman mempunyai sebutan yang berbeda-beda ada yang menyebutnya dengan istilah malam baretung, barantam, bamasyarakat, badoncek dan lain sebagainya. Semua ini dipengaruhi oleh adat istiadat masyarakat itu sendiri. Desa Sikapak Barat kota Pariaman menyebut gotong royong, tolong menolong ini dengan istilah dengan malam baretung dimana setiap kaum yang mengikutinya/ melaksanakannya mereka saling menyumbang baik berupa materil seperti uang, hadiah maupun dalam bentuk non material seperti tenaga dan lain sebagainya. Untuk membantu keluarga calon penganten perempuan merealisasikan upacara dan pesta perkawinan tetapi sumbangan yang diberikan itu dengan maksud tertentu yaitu adanya keiginan untuk dibalas.

Malam baretung suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Sikapak Barat dilakukan setelah acara perkawinan. Tradisi malam baretung ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Sikapak Barat terutama pada acara pesta perkawinan dan dalam kegiatan tersebut mengandung fungsi-fungsi yang dapat diketahui dari aktivitas tersebut. Malam baretung ini merupakan salah

satu acara yang harus dan merupakan salah satu adat dan kebiasaan yang harus ada dalam acara perkawinan di Desa Sikapak Barat. Acara ini juga merupakan salah satu bentuk kegiatan gotong royong. Pada saat acara ini niniak mamak tamu undangan atau tokoh masyarakat mereka bersama-sama menghitung uang atau sumbangan yang terkumpul. Cara yang dilakukan oleh pengurus yang terdiri sekumpulan niniak mamak dan tokoh pemuka adat membantu membuka amplop sumbangan, mencatat, menghitung dan menyebutkan besar sumbangan orang per orang atau per keluarga besar. Kegiatan ini dilakukan hingga selesai terhitung semua jumlah sumbangan yang terkumpul, mengumumkan hasil dan menyerahkan uang sumbangan kepada tuan rumah.

Jika dilihat dari manfaat malam baretong ada beberapa hal yang menarik perhatian. Yang pertama transparansi atau keterbukaan. Dengan menyebutkan besar sumbangan dan perolehan hasil, maka seluruh keluarga dan kerabat langsung mengetahui perolehan sumbangan. Kedua kegiatan baretong merupakan pelestarian kebudayaan dan tradisi nenek moyang dari daerah asal. Kegiatan baretong juga melibatkan generasi muda akan bisa menguatkan kecintaan terhadap budaya leluhur. Ketiga kegiatan Baretong juga bisa mempererat tali kekerabatan dan menjaga kegiatan tolong menolong sesama keluarga dan warga satu daerah asal. Keempat yang tak kalah penting adalah fungsi ekonomi. Kegiatan Baretong bisa meringankan/ memberikan kemudahan bagi tuan rumah dalam melaksanakan acara resepsi pernikahan. Melalui Baretong juga bisa menjadi sarana untuk menabung dan berfungsi sebagai sarana untuk memperlihatkan prestise seseorang atau keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada tanggal 23 Oktober 2015 di Desa Sikapak Barat tentang adanya tradisi malam baretong ini dapat dilihat ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik itu dalam segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Menurut ketua KAN Desa Sikapak Barat permasalahan yang timbul pada tradisi malam baretong yaitu kurangnya keakraban dan adanya suatu konflik keluarga sehingga sumbangan yang di dapat baik itu dari awal acara perkawinan maupun sampai akhir acara dan sebagai penutup acarnya malam baretong akan berkurang baik itu dalam segi materi dan moril. Kedua permasalahannya yaitu dari segi ekonomi bagi keluarga memang kurang mampu untuk menyumbang dikarenakan memang mata pencariannya menengah kebawah. Hal ini yang mejadi problema dan apabila para keluarga ataupun masyarakat tidak megahadiri acara malam baretong di suatu acara perkawinan maka mereka akan merasa malu karena hal ini juga sebagai ajang untuk bermasyarakat dan bagi keluarga juga memberikan penilaian yang baik bagi masyarakat antar sesama keluarga. Tradisi ini sudah menjadi tradisi di Desa Sikapak Barat.

Berdasarkan wawancara selanjutnya yaitu dengan salah seorang pemuda adanya permasalahannya dimana banyak generasi muda yang tidak memahami makna yang terkandung dalam malam baretong. Hal ini di sebabkan karena kurangnya ketertarikan para pemuda terhadap tradisi malam baretong sehingga pemuda kurang memahami dan mengerti tentang makna yang terkandung dalam malam baretong.

Selain itu perkembangan IPTEK juga mempengaruhi minat pemuda dalam mempelajari malam baretong hal ini tampak dari mata pelajaran BAM yang tidak ada lagi di bangku sekolah yang menyebabkan pemuda lebih tertarik menggunakan cara praktis dalam menyelenggarakan pernikahan dari pada berpatokan kepada adat. Selanjutnya permasalahan yang dapat dilihat yaitu banyak dari generasi muda yang tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi malam baretong berdasarkan wawancara masih dengan salah seorang pemuda Sikapak Barat menuturkan kembali bahwa “salah satu nilai yang terkandung dalam tradisi dalam malam baretong apabila dilihat dari nilai sosiologisnya yaitu mempererat hubungan tolong menolong dan hubungan kerjasama.

Saat sekarang ini banyak para pemuda yang kurang adanya partisipasi dalam kegiatan-kegiatan suatu acara dalam desa. Contohnya dapat dalam acara malam baretong para pemuda seharusnya juga berpartisipasi dalam acara tersebut. Tetapi dapat dilihat hanya sebahagian pemuda terkadang yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut sebahagiannya lagi para pemuda kurang bersosialisasi dan terkadang hanya di rumah saja. Hal ini juga membuat kurangnya terjadi saling keakraban sesama pemuda karena kurangnya sosialisasi baik itu antara pemuda maupun masyarakat sekitar. Sebagai seorang pemuda haruslah memiliki kepekaan yang tinggi sebagai penerus generasi selanjutnya harus memberikan contoh yang baik bukan sebaliknya”.

Dengan demikian tradisi malam baretong ini sudah menjadi suatu tradisi dalam adat Desa Sikapak Barat dan sampai sekarang masih

dilaksanakan dalam acara perkawinan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang *Tradisi Malam Baretong dalam Upacara Perkawinan Desa Sikapak Barat Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya terjadi pro dan kontra dalam tradisi malam baretong.
2. Banyak generasi muda yang tidak memahami makna yang terkandung dalam tradisi malam baretong
3. Banyak generasi muda yang tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi malam baretong.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah tradisi malam baretong dalam upacara perkawinan di Desa Sikapak Barat. Dalam masyarakat Sikapak Barat Kota Pariaman menghitug pemberian sumbangan berupa uang dari para undangan yang dilakukan pada akhir acara perkawinan yang tidak termasuk kedalam acara perkawinan secara agama.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus diatas maka yang menjadi permasalahan peneliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi malam baretong pada upacara perkawinan di Desa Sikapak Barat.

2. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi malam baretung pada upacara perkawinan di Desa Sikapak Barat.
3. Bagaimana dampak dari tradisi malam baretung terhadap kebersamaan masyarakat Desa Sikapak Barat.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengungkapkan pelaksanaan tradisi malam baretung pada upacara perkawinan di Desa Sikapak Barat.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi malam baretung pada upacara perkawinan di Desa Sikapak Barat.
3. Mendeskripsikan dampak tradisi malam baretung terhadap kebersamaan masyarakat Desa Sikapak Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menghasilkan karya tulis ilmiah tentang tradisi malam baretung, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan diketahui makna kegiatan ini.
  - b. Menghasilkan sebuah referensi untuk membangun ilmu pengetahuan budaya, khususnya kebudayaan suku bangsa yang terdapat di provinsi Sumatera Barat.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama atau sejalan dengan tradisi Malam Baretung.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan masyarakat untuk membangun ilmu pengetahuan budaya, khususnya kebudayaan suku bangsa.
- b. Memberikan masukan kepada masyarakat tentang makna dalam pelaksanaan tradisi Malam Baretong dalam proses setelah acara perkawinan.
- c. Sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pokok persoalan tradisi Malam Baretong secara lebih mendalam atau fenomena yang sama di daerah lainnya.